BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan menyeru kepada kebaikan dan menjauhi dari kemungkaran. Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam islam, karena tanpa dakwah maka agama Islam tidak akan tersebar. Rasulullah SAW sebagai teladan seluruh umat muslim, sudah mencontohkan bagaimana cara berdakwah yang baik dan mudah diterima oleh masyarakat. Rasulullah juga mencontohkan cara berdakwah yang dilakukan mulai dari awal mendapat wahyu dengan cara sembunyi-sembunyi, kemudian berdakwah pada kerabat, sampai pada seluruh masyarakat Mekkah hingga hijrah ke Madinah. Bahkan Rasulullah SAW menunjukkan cara berdakwah sebagai pemimpin dan memperluas dakwahnya sampai keluar negeri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dakwah bagi perkembangan dan penyebaran umat Islam, sehingga Rasulullah SAW mencontohkan langsung dalam kehidupan.

Namun saat ini, dakwah menjadi sesuatu yang sedikit diminati oleh khalayak, seperti menjadi pendengar ceramah ataupun menjadi da'i. Hal ini dibuktikan dengan, sedikitnya orang yang berminat untuk masuk universitas dengan jurusan dakwah. Seperti pada data yang ditunjukkan oleh UIN Syarif Hidayatullah, dimana peminat yang masuk jurusan dakwah seperti Komunikasi Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, dan Manajemen Dakwah hanya mencapai 15 % – 21.5%. Padahal jurusan diluar dakwah mencapai 24% - 32%. [1]

Kurangnya peminat untuk menjadi da'i disni menyebabkan sedikitnya jumlah da'i, adapun beberapa da'i yang tersisa sebagian ada yang tidak bisa menyesuaikan antara materi dakwah dengan *mad'u*, atau banyak pula yang tidak tahu cara agar *mad'u* tertarik untuk mendengar dan menerima dakwah, namun tetap diundang untuk menyampaikan ceramah karena minimnya jumlah da'i professional, seperti da'i yang ada dalam tayangan TV swasta, dimana materinya yang tidak sesuai menjadi kontroversi di dunia maya.[2] Hal inilah yang membuat pesan dakwah yang sesuai *mad'u* sangat penting diketahui oleh setiap da'i, agar apa yang ia sampaikan di dengar dan mudah diterima oleh masyarakat. Terlebih lagi melihat kondisi masyarakat yang sangat kompleks di zaman ini.

Allah SWT juga sudah menjelaskan kepada hambaNya, agar dakwah di lakukan dengan berbagai cara supaya dakwah yang disampaikan mudah diterima oleh *mad'u*. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surah An Nahl ayat 125 yang bunyinya

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

[1] http://datasnmptnsbmptn.blogspot.co.id/2015 diakses pada tanggal 6 Oktober 2016
[2] banjarmasin.tribunnews.com/2015/11/12 diakses pada tanggal 6 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[3]

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah mengajarkan hambaNya untuk berdakwah dengan cara yang baik kepada *mad'u*. Baik disini memiliki arti yang luas, baik dari segi materi atau pesan dakwahnya, ataupun baik dari cara penyampaiannya, sehingga dakwah mudah diterima oleh masyarakat.

Dakwah juga menjadi hal yang sangat penting karena dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim. Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar mereka itulah orang orang yang beruntung [4]

Dari ayat tersebut ada perbedaan pendapat ulama mengenai hukum dakwah, ada yang mewajibkannya tiap individu, ada juga yang mewajibkannya dalam kelompok. Walaupun demikian dapat kita ketahui

[3] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)
[4] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dakwah itu wajib bagi umat islam sehingga penting untuk mengetahui cara-cara berdakwah.

Dakwah sering dilakukan kapan saja, kepada siapa saja dan dimana saja, inilah yang membuat da'i harus pintar menyesuaikan materi atau pesan dakwah kepada *mad'u* sesuai dengan kondisinya. Salah satu tempat yang bisa disisipi dakwah adalah sebuah perkumpulan masyarakat, baik perkumpulan pengajian, perkumpulan arisan, termasuk di dalamnya perkumpulan orang-orang yang berdzikir atau majelis dzikir. Di Indonesia, banyak sekali majelis dzikir yang sengaja didirikan oleh orang orang tertentu untuk menambah semangat dalam berdzikir bersama ataupun untuk tujuan lainnya. Baik yang sifatya rutinan, ataupun tidak.

Melihat banyaknya majelis dzikir yang ada di Indonesia, maka majelis dzikir memiliki potensi yang bagus untuk dijadikan sarana berdakwah. Tentunya da'i juga harus memilih pesan dakwah yang sesuai untuk digunakan dalam majelis dzikir. Dimana majelis dzikir merupakan salah satu kelompok perkumpulan orang orang yang berdzikir. Sedangkan berdzikir berarti mengingat, dalam hal ini mengingat Allah. Namun secara umum berdzikir adalah segala tindakan yang bisa mengingatkan kita kepada Tuhan[5]. Namun jika dikaitkan dengan majelis dzikir yang sering kita lihat, maka dzikir disini lebih dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah dengan lisan dan bacaan tertentu. Sehinga majelis dzikir adalah tempat orang-orang bersama-sama mengucapkan lafaz dzikir, untuk

[5] Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf,* (Jakarta : Erlangga, 2002) h.252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi hati dengan Allah dan meninggalkan segala ingatan dunia, agar hati menjadi lebih tenang dan lebih dekat kepada Allah.

Melihat hal ini, maka pesan dakwah yang sesuai diberikan kepada *mad'u* yang ada di majelis dzikir adalah pesan yang berkaitan dengan pendekatan diri seseorang kepada Allah, dan cara membersihkan atau menyucikannya dari penyakit dunia yang semakin menjauhkan diri kepada Allah. Mengenai pembersihan diri dari dosa ini, erat kaitannya dengan ilmu *tasawuf* yang mempelajari bagaimana cara seseorang untuk membersihkan hatinya dari ingatan dunia agar bisa dekat dengan Allah. Hal inilah yang menyebabkan banyak sekali majelis dzikir di Indonesia yang selalu menjadikan kitab-kitab *tasawuf* sebagai kajian dalam majelis dzikir yang didirikan. Seperti majelis dzikir Syadziliyah di Tangerang Selatan yang menjadikan kitab berbau *tasawuf* seperti Al Hikam, karya Ibnu Athailah sebagai bahan kajian di majelis dzikir pada Kamis malam Jum'at.[6]Selain itu ada juga majelis dzikir Baitussalam di Jakarta Timur yang memberikan kajian kitab *Tasawuf* yani kitab Minhajul Abidin karya Imam Ghozali, pada hari Selasa malam Rabu[7] serta majelis dzikir Arbabul Hija di Bogor yang memberikan kajian kitab tasawuf Kifayatul Atqiya' karya Syekh Zainuddin bin Ali setiap hari Selasa Malam Rabu.[8]

[6] Syadziliyahtangsel.blogspot.co.id/2013/10/ diakses pada 7 Oktober 2016
[7] www.localadid.com/c/majelis-dzikir-baitussalam-1044526 diakses pada 7 Oktober 2016
[8] http://moile.faceboook.com/majelisdzikirarbabulhija diakses pada7 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majelis dzikir Tanwirul Afkar adalah salah satu majelis dzikir yang ada di daerah Krian Sidoarjo. Daerah ini sangat strategis karena terdapat jalur transportasi yang menghubungkan 4 ibukota besar, seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto, sehingga daerah ini memiliki potensi ekonomi yang baik dan dimanfaatkan oleh masyarakat [9]. Ditengah kesibukan inilah, masyarakat akan membutuhkan ketenangan hati dan jiwa, dalam menghadapi persaingan ekonomi, sehingga keberadaaan majelis dzkir Tanwirul Afkar sangat sesuai di daerah ini.

Majelis dzkir Tanwirul Afkar didirikan oleh seorang ustad yang memiliki pondok pesantren di desanya, yakni desa Tempel, kecamatan Krian, Sidoarjo. Dia adalah Ahmad Zamzuri yang dikenal dengan panggilan Gus Azam. Selain untuk kepentingan dzikir bersama, Gus Azam memanfaatkan majelis dzikir yang didirikan ini sebagai sarana untuk berdakwah kepada masyarakat yang hadir. Sementara itu, pondok pesantren yang didirikan dimanfaatkan untuk mengamalkan ilmu pendidikan agama yang beliau dapatkan di IAIN Sunan Ampel Surabaya, yakni kampus tempat Gus Azam mengenyam pendidikan. Pondok yang Gua Azam dirikan dari nol tersebut menampung masyarakat yang ingin menitipkan anaknya untuk belajar agama, tak jarang santri yang lulus dari pondoknya direkrut menjadi pengajar di pondok tersebut.

[9] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Krian,-Sidoarjo diakses pada 7 Oktober 2016 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Azam sangat dikenal di Sidoarjo dan sekitarnya, karena ke khasannya dalam berdakwah dengan tema-tema *tasawuf*. Gus Azam juga sangat terbuka kepada masyarakat yang sering meminta saran masalah pendidikan untuk anak-anak, bertanya perihal ilmu agama, nama anak, saran pekerjaan, ataupun meminjamkan buku-buku referensi untuk mahasiswa yang sedang aktif kuliah.

Diusia yang terbilang masih muda, Gus Azam sangat mudah bergaul dengan masyarakat dari segala kalangan, namun beliau tetap sangat dihormati keberadaannya. Dalam berdakwah Gus Azam seringkali mengaitkan aspek hati, dan keikhlasan seseorang serta mengarahkannya untuk mencintai Allah dan membersihkan jiwanya dari segala penyakit hati. Tak jarang *mad'u* yang mendengar ceramahnya akan menangis dan tersentuh mendengarnya.

Kegiatan majelis dzikir ini dilakukan setiap hari Jum'at malam Sabtu pukul 21.30 sampai pukul 23.30. Majelis dzikir ini diawali dengan *shalawatan*, kemudian dilanjutkan dengan sholat taubat, dan kemudian berdzikir. Sebelum berdzikir, Gus Azam juga terkadang menyisipkan dakwah bagi anggota majelis dzikir yang datang terkait dengan niat dan keikhlasannya datang ke majelis dzikir. Setelah dzikir dilakukan maka Gus Azam juga memberikan kajian kitab Fathur Rabbani. Gus Azam menyampaikan kitab tersebut dengan menggunakan bahasa Jawa, mengingat jama'ah yang hadir adalah orang Jawa Timur, agar terkesan lebih akrab, kemudian menjabarkannya dengan mengaitkan isi kitab pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga kajian kitab yang terlihat berat, mudah dipahami oleh masyarakat.

Walaupun majlis dzikir ini dilakukan pada malam hari pada waktu tidur dan istirahat, namun majlis dzikir ini tetap ramai dikunjngi jama'ah baik dari dalam maupun dari luar kota. Jama'ah yang ada bisa mencapai empat *shaf* di dalam masjid yang digunakan Gus Azam untuk melakukan dzikir. Ditambah lagi satu sampai dua *shaf* jama'ah wanita dibelakang *shaf* laki-laki.

Jama'ah yang datang dari luar kota seperti Gresik, dan Surabaya juga tidak merasa berat untuk jauh-jauh datang ke majelis dzikir, ini dibuktikan dengan kedatangan mereka walaupun sedang hujan, dan waktu tempuh dari daerah mereka bisa setengah sampai satu jam. Lelahnya perjalanan jauh, tidak lantas membuat para jama'ah tertidur atau mengantuk ketika melakukan majelis dzikir, mereka justru menghayati dzikir dan *istighfar* yang dilantunkan, serta mencerna pesan dakwah Gus Azam dengan baik, bahkan banyak dari mereka yang menangis dan berteriak histeris meresapi dzikir yang dibaca.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dakwah Gus Azam di majelis dzikir, dari interaksinya terhadapa jama'ah, pesan dakwah yang digunakan, sehingga membuat dakwah Gus Azam tetap didengarkan dengan baik, sampai penerapan pesan dakwah yang dilakukan oleh jama'ah yang terdiri dari berbagai kalangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah dakwah Gus Azam di majelis dzikir Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dakwah Gus Azam di majelis dzikir Tanwirul Afkar Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan tentang dakwah, terutama yang berkaitan dengan pemilihan pesan dakwah dan interaksi seorang da'i.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini mejadi sarana penulis untuk mempraktekkan ilmu yang telah peneliti dapatkan di universitas, serta sarana untuk memahami secara mendalami penggunaan pesan dakwah yang dilakukan oleh Gus Azam di majelis dzikir Tanwirul Afkar. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi penulis untuk diterapkan ketika melakukan dakwah. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memenuhi syarat kelulusan bagi penulis di Universitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan masyarakat khususnya para da'i untuk lebih memahami penggunaan pesan dakwah secara tepat dan menerapkannya, dengan interaksi yang baik kepada *mad'u*.

c. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti-peneliti dakwah selanjutnya untuk dikembangkan sebaik mungkin.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran, dan memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti tegaskan makna dan batasan dari masing masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yakni :

1. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran sesuai dengan perintah Allah dalam Al Qur'an. Dakwah secara terminologis telah banyak didefinisikan oleh para ahli, salah satunya adalah Ahmad Ghusuli yang menjelakan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam.[10]

Dalam melakukan proses dakwah, banyak hal yang harus diperhatikan, namun penulis membatasi pembahasan dakwah disini

[10] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi cara menyampaikannya kepada masyarakat yang akan dijelaskan dengan teori interaksionisme simbolik, pesan dakwah yang digunakan, serta respon masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan.

2. Majelis Dzikir

Majellis dzikir merupakan salah satu kelompok perkumpulan orang orang yang berdikir. Dimana berdzikir adalah mengingat. Secara umum berdzikir adalah segala tindakan yang bisa mengingatkan kita kepada Tuhan[11]. Dalam penelitian ini penulis membatasi makna majelis dzikir sebagai kegiatan menyebut dan mengingat Allah dengan lisan dan bacaan tertentu secara bersama-sama.

Dalam majelis dzikir selain bacaan dzikir juga ada nasehat dalam kajian kitab yang diberikan, dimana nasehat dan rentetan kegiatan dalam majelis dzikir akan menjadi pesan dakwah yang diterima oleh jama'ah dan dimaknai berbeda beda oleh setiap jama'ahnya, dengan penerapan yang berbeda pula sesuai latar belakang jama'ah.

3. Analisis Semiotik

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.[12]

Menurut Preminger(2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.

[11] Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta : Erlangga, 2002) h.252
[12] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[13]Menurut John Fiske, studi semiotik dapat dibagi ke dalam bagian yaitu[14]: tanda itu sendiri, kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasi, dan budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi.

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretannt adalah tanda yang ada dalam benak seseoranag tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apaila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang baru diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penulisan ke dalam lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penulisan.

[13] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta, 2012), h.265
[14] John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN DAKWAH GUS AZAM

DI MAJELIS DZIKIR

Bagian tinjauan teoritis, dalam hal ini penulis memuat tentang definisi dakwah, makna dan jenis pesan dakwah, interaksionisme simbolik dalam kegiatan dakwah, respon masyarakat serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, tahap penelitian, hingga teknik keabsahan data yang digunakan penulis selama melakukan penelitian.

BAB IV: TEMUAN DAN ANALIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang Bagaimana interaksionisme simbolik yang terjadi dalam proses penyampaian dakwah Gus Azam di majelis dzikir Krian Sidoarjo. Bagaimana jenis pesan dakwah yang disampaikan Gus Azam yang akan dianalisis dengan analisis semiotik serta respon jamaah majelis dzikir Tanwirul Afkar terhadap pesan dakwah yang disampaikan Gus Azam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagai kesimpulan dan jawaban masalah yang telah dirumuskan secara singkat, kemudian ditambah dengan saran-saran yang berkaitan dengan hasil temuan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id